

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan seluruh bagian dalam kehidupan ini dengan amat baik adanya. Hal ini terlihat dalam Kejadian 1 dan 2, dimana Allah menciptakan segalanya dengan Firman dan mengatakan semuanya amat baik. Dari seluruh ciptaan-Nya, manusia yang diciptakan-Nya dengan maksud dan tujuan tertentu. Jelas tertulis dalam Kejadian 1:26a yang mengatakan bahwa Allah ingin menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya, dan pada Kejadian 1:26b Allah memberikan mandat kepada manusia untuk berkuasa atas ciptaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah ciptaan yang sempurna. Knight (2009, hal. 247) mengatakan bahwa manusia pada saat penciptaan digambarkan sebagai makhluk yang penuh dengan kasih, kebaikan, rasa bertanggung jawab, rasionalitas, dan kebenaran. Hubungan manusia dengan Tuhan sungguh amat baik pada waktu itu, namun kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan manusia tidak dapat lagi berhubungan secara langsung dengan Tuhan. Knight (2009, hal 247) dalam bukunya mengatakan bahwa kemanusiaan telah berubah ini adalah akibat dari kejatuhan manusia seperti yang ditulis dalam Kejadian 3. Akibatnya, manusia menjadi terasing dan terpisah dari Tuhan, sesama manusia, diri mereka sendiri dan alam. Pada saat seperti ini manusia hanya akan melakukan dosa dan dosa semata. Manusia tidak mampu melakukan hal-hal yang menyenangkan hati

Tuhan. Hal ini menyebabkan rusaknya gambaran dan rupa Allah yang ada pada diri manusia. Allah dengan inisiatif-Nya mengirimkan putra-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus. Yesus hadir dan menebus orang-orang percaya dari segala dosa yang dilakukannya dengan pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Melalui hal ini, maka manusia dapat dimampukan untuk memperbaiki gambar dan rupa yang telah rusak dengan proses yang dialaminya hari demi hari. Knight (2009, hal. 250) dengan jelas mengatakan bahwa pendidikan adalah salah satu lengan Tuhan dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali. Dari hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk berekonsiliasi dengan Allah.

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang dapat terjadi dalam berbagai konteks dan keadaan yang tidak terbatas (Knight, 2009, hal. 16). Hal ini berarti pendidikan merupakan proses yang akan dilewati setiap orang yang tidak akan berhenti untuk dikerjakan, karena setiap bagian dalam kehidupan merupakan suatu didikan. Pendidikan mewujudkan kontrol yang sengaja dilakukan oleh pembelajar terhadap tujuan yang diinginkan (Knight, 2009, hal. 16). Van Brummelen (2009, hal. 18) dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan keseluruhan pendidikan Kristiani adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab. Sama seperti Greene (1998, hal. 179) yang mengatakan *the school studies can become doors through which we see God and respond to Him in love and service*. Maka sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berekonsiliasi dengan Allah melalui pengenalan akan Kristus.

Van Brummelen (2009, hal. 33) dalam bukunya menuliskan ada tiga fokus penting yang pendidik ingin siswanya peroleh, yaitu pemahaman, pandangan, dan hikmat. Van brummelen dengan jelas mengatakan bahwa salah satu fokus penting dalam pendidikan adalah pemahaman siswa akan materi yang diajar. Hal ini menjadi penting karena pemahaman sangat berguna dalam kehidupan orang Kristen. Rasul Paulus dikenal dengan khotbahnya yang panjang dan hasil tulisan-tulisannya yang sukar dimengerti namun isi pesannya begitu kuat (Van Brummelen, 2009, hal. 33). Hal ini menjadi dasar bagi seorang Kristen untuk memiliki pemahaman pandangan, dan hikmat. Pemahaman dibutuhkan dalam memahami firman Tuhan. Terlebih lagi, dalam topik Biologi, pemahaman siswa sangat diperlukan untuk memandang segala bagian kehidupan manusia adalah sebuah karya Tuhan yang luar biasa.

Diketahui ranah kognitif Taksonomi Bloom yang terbagi menjadi enam tingkatan dalam dunia pendidikan. Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Siregar & Nara (2010, hal. 8) mengurutkan ranah kognitif taksonomi bloom sebagai; mengingat (C1), mengerti (C2), memakai (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), mencipta (C6). Tingkatan ini adalah urutan dari yang paling sederhana hingga menjadi kompleks. Siswa diharapkan berada pada ranah kognitif pemahaman (C2) dalam hal pemahaman konsep. Dalam ranah kognitif pemahaman (C2), siswa diharapkan mampu untuk mengklasifikasikan, menjelaskan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan suatu konsep (Susetyo, 2011). Daldiyono (2009, hal. 109) mengatakan bahwa siswa dikatakan telah memahami suatu konsep jika siswa tersebut tidak hanya sekadar tahu melainkan sadar akan pentingnya suatu yang dia ketahui dan mampu menceritakan materi tersebut dengan kata-kata.

Maka dari penjelasan Daldiyono di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMP dapat dikatakan telah memahami suatu konsep Biologi jika siswa tersebut sadar akan pentingnya suatu pengetahuan yang ia ketahui dan mampu menjelaskannya kembali dengan kata-katanya sendiri konsep yang ia telah pelajari.

Pada kenyataannya, pemahaman akan konsep Biologi yang benar belum dapat dicapai oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini ditemukan oleh peneliti ketika peneliti sedang mengajar Biologi kelas VIII materi sistem pencernaan manusia dengan topik makanan yang bermanfaat bagi tubuh. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep sistem pencernaan manusia. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan formal mengenai pemahaman (C2) kepada kelas saat peneliti mengajar. Peneliti mendapati bahwa tidak ada siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab, sehingga peneliti menggunakan *chopstick* untuk memilih siswa secara acak dan meminta siswa tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Dari beberapa siswa yang peneliti pilih menggunakan *chopstick*, didapati hampir seluruh siswa tidak mampu menjawab pertanyaan pengetahuan sesuai konsep dengan kata-katanya sendiri.

Peneliti juga mengadakan tes di akhir pembelajaran, dengan sifat soal tertulis berupa tes isian dalam ranah kognitif tingkatan pengetahuan (C1). Peneliti menggunakan soal dalam ranah kognitif pengetahuan (C1) dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengetahuan siswa akan materi yang diajarkan peneliti. Hasil tes menyatakan bahwa hampir seluruh siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan. Nilai keseluruhan siswa dalam tes mendapat rata-rata kelas sebesar 35,7. Angka ini berada di bawah standar yang ditentukan sekolah untuk pelajaran Biologi, yaitu 69. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan siswa masih kurang

dalam topik sistem pencernaan, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menyadari pentingnya pengetahuan tersebut.

Dilihat dari pertanyaan peneliti yang diberikan kepada siswa di dalam kelas dengan bantuan *chopstick* serta nilai dari tes yang peneliti lakukan di dalam kelas, maka peneliti menyimpulkan adanya kesenjangan antara standar dengan realita yang ada di dalam kelas VIII. Siswa kelas VIII setidaknya berada dalam ranah kognitif pemahaman (C2), namun dari realita yang ada, siswa kelas VIII belum bisa untuk memahami suatu konsep karena siswa tidak dapat menyadari pentingnya pengetahuan yang mereka ketahui. Berdasarkan temuan masalah tersebut, peneliti berupaya untuk memfasilitasi siswa dalam mengetahui dan memahami konsep sistem pencernaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk meningkatkan pengetahuan (C1) siswa hingga pemahaman (C2). Upaya yang peneliti lakukan adalah menerapkan metode ceramah berbantuan media visual dalam pembelajaran.

Asryad (2011, hal. 1) mengatakan bahwa belajar adalah proses yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Asryad menambahkan bahwa lingkungan yang dimaksud adalah guru, bahan atau materi ajar (media yang digunakan), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (laboratorium, perpustakaan). Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa guru sebagai fasilitator seharusnya membantu siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya selain guru. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman materi dari guru saja melainkan dari lingkungan lain yang dapat menunjang pemahaman siswa. Guru mempunyai tugas dalam proses belajar-mengajar untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi

siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010, hal. 97). Van Brummelen (2009, hal. 33) mengatakan bahwa peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar. Dengan kata lain, guru menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman dan tafsiran masing-masing siswa. Selain guru, Arsyad juga mengatakan bahwa bahan atau materi ajar juga menjadi salah satu fokus dalam proses belajar. Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat yang mampu memperjelas suatu konsep (Rusffendi (1998) dalam Sundayana (2014)). Hal ini dapat diartikan sebagai bahan dan media ajar yang digunakan guru juga mengambil peran penting dalam pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.

Sekolah dimana peneliti melakukan penelitian adalah sekolah swasta yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Hal ini terlihat dari kelengkapan dan ketersediaan sarana yang menunjang pembelajaran siswa. Ruang kelas yang disediakan juga sangat kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun, sarana dan prasarana yang telah sekolah sediakan tidak dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga metode yang sering dilakukan di dalam kelas adalah metode ceramah. Hal ini membuat siswa sulit untuk memahami konsep-konsep penting dalam Biologi, terlebih konsep-konsep yang tidak dapat divisualisasikan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Peneliti menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran Biologi topik sistem pencernaan. Keuntungan metode ceramah dapat memberikan materi pelajaran yang luas dengan memberi pokok-pokok materi yang ingin ditonjolkan (Majid, 2014). Selain itu, organisasi kelas dan metode yang sederhana, yang menjadi keuntungan metode ceramah juga

dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran sehingga materi yang peneliti ajarkan dapat langsung tersampaikan kepada siswa secara langsung. Hal ini sangat berguna untuk kelangsungan pembelajaran. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, peneliti juga menggunakan media dalam penelitian ini. Media yang peneliti gunakan adalah media visual. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa metode ceramah bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik serta didukung alat dan media (Majid, 2014, hal. 194). Peneliti menggunakan metode ceramah dalam penelitian ini karena peneliti melihat bahwa kelas yang peneliti ajar lebih cocok diajar dengan menggunakan metode ceramah. Siswa dalam kelas ini sangat pasif dan memiliki kemampuan pengetahuan yang rendah.

Peneliti menggunakan bantuan media visual untuk mendukung penerapan metode ceramah. Peneliti memilih media visual karena siswa dalam kelas yang peneliti teliti lebih tertarik belajar dengan menggunakan media visual. Hal ini terlihat dari respon siswa ketika peneliti menggunakan media *power point* saat mengajar. Sehingga perlakuan yang dilakukan dalam kelas ini adalah metode ceramah berbantuan media visual.

Metode ceramah memiliki kelebihan sendiri, namun juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah tidak semua yang disampaikan oleh guru dapat disamaartikan oleh siswa. Melalui media visual yang peneliti gunakan, diharapkan materi yang diterima oleh siswa sama dengan materi yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam topik Biologi karena salah satu manfaat dari media adalah untuk memperjelas suatu konsep.

Topik sistem pencernaan berada dalam kompetensi dasar ke-empat dari standar kompetensi memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menjelaskan sistem pencernaan pada manusia, menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia dan menyebutkan penyakit dan kelainan pada sistem pencernaan manusia. Topik yang diajarkan oleh peneliti berisikan materi mengenai organ-organ yang digunakan dalam pencernaan manusia. Peneliti menggunakan media visual berupa *magic folded cube* dan poster untuk membantu siswa memahami konsep penting dalam topik yang peneliti ajar, mengingat materi tersebut sulit untuk divisualisasikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Ceramah Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Topik Sistem Pencernaan Manusia di SMP QT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode ceramah berbantuan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP QT pada topik sistem pencernaan?
2. Bagaimana penerapan metode ceramah berbantuan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP QT pada topik sistem pencernaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP QT pada topik sistem pencernaan melalui penerapan metode ceramah berbantuan media visual.
2. Untuk mengetahui cara penerapan metode ceramah berbantuan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMP QT pada topik sistem pencernaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru Bidang Studi Biologi

- i. Guru bidang studi Biologi dapat menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- ii. Memberikan informasi pengaruh media visual berupa poster dan *magic folded cube* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan media visual untuk membatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Memperkaya strategi mengajar mata pelajaran IPA Biologi

1.5 Penjelasan Istilah

- 1) Metode ceramah adalah yang digunakan guru sebagai alat komunikasi lisan untuk menjelaskan materi berupa konsep, fakta dan prinsip yang disampaikan kepada siswa secara langsung, yang didalamnya meliputi perkenalan, presentasi, latihan terbimbing, kesimpulan dan latihan mandiri.
- 2) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat dikenali dengan menggunakan alat indra, berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Media visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan, yang dapat membantu siswa untuk mengenali, memberikan label, menjelaskan dan menjodohkan konsep yang diajarkan oleh guru.

- 4) Pemahaman konsep adalah penguasaan pokok pengertian yang dapat disampaikan seseorang dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang meliputi menjelaskan dan menjodohkan.
- 5) Sistem pencernaan manusia adalah sistem yang mempelajari mengenai alur pencernaan makanan yang berguna bagi tubuh dari mulut hingga anus.

